

Pengaruh tingkat Pendidikan, Upah dan Migrasi terhadap Pengangguran di Kota Makassar

Juardi¹, Arifai², Mustofa Umar³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia^{1,2,3}

juardi.juardi@uin-alauddin.ac.id¹, aripaiaaripai1919@gmail.com², ova1812mks@gmail.com³

Received: December 1, 2023; Revised: December 29, 2023; Published: December 30, 2023

Abstract

This research aims to find out that the problem of unemployment does not only affect economic life. Apart from that, the problem of unemployment is also closely related to the educational and social fields. In the current era, not only people with low education are unemployed, but more and more people with higher education are also unemployed. So researchers researched to determine the influence of education level, wages, and incoming migration on unemployment in Makassar City. This research uses quantitative research. This research uses quantitative research and the data used is secondary data, where secondary data is data contained in the media such as data from the central statistical agency and from online news and data in the form of complete data recording reports. Data was obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the population and civil registration service in the period 2007-2022. The data analysis method used in this research is the multiple linear regression method using the Statistical Program For Social (SPSS) software method. The estimation results show that: The education level variable has an effect on unemployment in Makassar City, the Wage variable has no effect in Makassar City and the Incoming Migration variable has no effect on unemployment in Makassar City

Keywords: *Education level, Wages, In-migration, Unemployment*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui masalah pengangguran tidak hanya mempengaruhi kehidupan perekonomian di samping itu, permasalahan pengangguran juga berkaitan erat dengan bidang pendidikan dan sosial. Di era sekarang ini tidak hanya orang yang berpendidikan rendah yang menganggur akan tetapi berpendidikan tinggi juga semakin banyak yang menganggur. Sehingga peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, upah dan migrasi masuk terhadap pengangguran di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan data yang digunakan data sekunder yang dimana data sekunder adalah data yang terdapat dari sebuah media seperti data dari badan pusat statistik dan dari berita online dan data berbentuk laporan pencatatan data yang telah lengkap. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinas kependudukan dan pencatatan sipil dalam pada kurun waktu 2007-2022. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi linear berganda dengan menggunakan metode *software Statistical Program For Social* (SPSS). Hasil estimasi menunjukkan bahwa: Variabel tingkat pendidikan



berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Makassar, variabel Upah tidak berpengaruh di Kota Makassar dan variabel Migrasi masuk tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Makassar.

Keywords: *Tingkat pendidikan, Upah, Migrasi masuk, Pengangguran*

PENDAHULUAN

Pengangguran adalah seseorang yang secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu tetapi tidak mampu melakukannya atau berusaha dalam mencari pekerjaan. Masalah pengangguran tidak hanya mempengaruhi kehidupan perekonomian di samping itu, permasalahan pengangguran juga berkaitan erat dengan bidang pendidikan dan sosial. Di era sekarang ini tidak hanya orang yang berpendidikan rendah yang menganggur akan tetapi berpendidikan tinggi juga semakin banyak yang menganggur. Akibat dari meningkatnya jumlah pengangguran maka dapat terjadi kemunduran perekonomian di suatu negara dan akan berdampak negatif jika pengangguran tidak ditangani dengan baik sehingga untuk priode jangka panjang akan meningkatkan tingkat kemiskinan secara tidak langsung. Pengangguran yang tidak mendapatkan penghasilan tetap, perlahan akan menjadi kaum sosial yang miskin, dimana kemiskinan ini juga merupakan suatu fenomena ekonomi yang harus dicarikan solusi yang tepat, seperti membuka lapangan pekerjaan yang mencukupi bagi para pencari pekerjaan yang masih produktif agar perekonomian dapat teratasi.

Kebijakan penanganan pengangguran dengan memberikan bantuan yang sifatnya sementara tidak menyelesaikan akar masalah, akhirnya tingkat pengangguran tetap meningkat, kebijakan yang diberikan pemerintah dilakukan dengan pemberian kesehatan gratis, pendidikan, beras miskin dan subsidi rumah murah hal ini dilakukan agar pengangguran dapat berusaha untuk mandiri dengan mengembangkan usaha atau bisnisnya sendiri. Kebijakan lainnya yaitu dengan tingkat Upah Minimum Regional yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terhadap masyarakat, maka kebijakan tersebut harus di uji untuk mengetahui hasil kebijakan jangka panjang ataupun jangka pendek. Fenomena rill atas pengangguran ini dilihat melalui banyaknya angkatan kerja yang masih aktif mencari pekerjaan sehingga dengan penelitian ini dapat diketahui perubahan potensi pengangguran melalui rangsangan tingkat upah dan pendidikan.

Pengangguran ketidakmampuan seseorang untuk bisa memiliki sebuah pekerjaan sesuai keinginan, jelas bahwa pengangguran mengacu pada keadaan di mana angkatan kerja secara aktif mencari sebuah pekerjaan tetapi tidak melakukannya. sedangkan menurut menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pengangguran diartikan mereka yang berusia 15 tahun ke atas yang termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak bekerja adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, membuka usaha baru, atau memiliki pekerjaan tetapi belum memiliki pekerjaan. mulai bekerja. Selain dari tingkat pendidikan upah juga bisa menyebabkan tingkat pengangguran upah adalah suatu penerimaan upah sebagai hasil tenaga kerja yang diberikan pengusaha untuk sebuah pekerjaan yang telah diselesaikan dan dievaluasi dalam bentuk



uang yang telah diterapkan dalam suatu kesepakatan atau perundangan-undangan. Upah yang diberikan termasuk pada sebuah tunjangan pekerja maupun keluarganya.

Tingkat pendidikan dan upah bisa menjadi penyebab dari pengangguran dan di samping itu migrasi yang masuk dapat menyebabkan terjadi besaran penduduk sehingga menyebabkan pengangguran teori ekonomi klasik mengatakan mobilitas penduduk yang meningkat dinilai menanggapi perbedaan pendapatan, peluang sosial dan ekonomi. Penduduk berkeinginan untuk pindah atau bermigrasi ke daerah atau perkotaan dengan kelebihan modal namun kekurangan tenaga kerja sehingga penduduk yang bermigrasi akan memiliki kesempatan kerja namun penduduk yang melakukan migrasi dari desa ke kota kemungkinan besar akan terus berlanjut dan melebihi tingkat pertumbuhan kesempatan kerja di perkotaan. Pengangguran adalah masalah yang tidak ingin dihadapi oleh siapa pun, tetapi tetap menyebar di banyak negara karena berbagai penyebab yang mempengaruhi. Solusi dari permasalahan pengangguran di lingkup masyarakat adalah kebijakan dari pemerintah dan kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Pendidikan bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengangguran. Stigma para pencari kerja yang beranggapan jika jika tamatan seseorang tinggi harus bekerja di pemerintahan ataupun dalam perusahaan padahal kesempatan kerja kedua sektor tersebut masih sangat terbatas Sama hal dengan Upah bahwa kenaikan upah tanpa diikuti kenaikan output atau produktivitas tenaga kerja justru akan menambah beban usaha, khususnya biaya pembayaran upah dan gaji. Menurut teori penawaran dan permintaan, harga dan gaji akan turun jika penawaran meningkat tetapi permintaan tetap. Akan lebih sulit bagi orang atau pekerja untuk mendapatkan pekerjaan jika pendapatan tetap pekerja meningkat dan lapangan kerja tetap sama sementara pasokan meningkat. Motivasi ini sesuai pada model Todaro tentang migrasi yang didasarkan pada anggapan jika migrasi ke kota menjadikan suatu fenomena ekonomi dimana ada kesenjangan dalam pendapatan. Keadaan sosial ekonomi pada daerah asal yang menghambat terpenuhinya suatu kebutuhan untuk mendorong seseorang untuk melakukan perpindahan dari daerah yang dimana di daerah tersebut mendapatkan pendapatan yang lebih sehingga kebutuhan terpenuhi. Walaupun setiap orang memiliki kebutuhan hidup yang berbeda-beda, namun penilaian pada daerah asal berbeda beda dalam masyarakat yang membuat untuk mengambil keputusan untuk melakukan perpindahan dari tiap individu juga berbeda. Penelitian tentang pengangguran sudah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam.

Hasil penelitian menurut (Willia Glorina & Ulfa S, t.t.) pengangguran terbuka dipengaruhi secara signifikan oleh upah minimum dan variabel penerimaan migran. Sedangkan pengangguran terbuka tidak terpengaruh oleh tingkat pendidikan tetapi dalam penelitian (Susanto dkk., 2017) yang mengambil juga variabel migrasi dengan masalah penelitian tidak ada pengaruh yang terlihat antara Migrasi di Kota Banda Aceh terhadap Pengangguran. Variabel Upah Provinsi Minimum (UMP) Memiliki Signifikansi Terhadap Pengangguran di Kota Banda Aceh. Penelitian Ariza (2019), dengan temuan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, kemudian penelitian , dengan hasil bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap pengangguran, sedangkan penelitian (Mulyana Ilhami, 2021) bahwa pendidikan tidak signifikan terhadap pengangguran.

Penelitian bahwa UMP berpengaruh positif terhadap pengangguran dan penelitian (Mahihody dkk., 2018), UMP berpengaruh negatif terhadap pengangguran, sedangkan hasilnya dari penelitian diperoleh bahwa upah minimum tidak signifikan terhadap pengangguran. Penelitian yang dilakukan (Mulyana Ilhami, 2021) hasil penelitian migrasi masuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi pada Indonesia dan upah minimum provinsi berpengaruh negatif & tak signifikan terhadap pengangguran terdidik tamatan Perguruan Tinggi pada Indonesia (aulia dkk., 2020)

KAJIAN LITERATUR

Pengangguran

Menurut International Labour Organization (ILO), pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak mendapatkan bekerja atau belum bekerja, dan bersedia ketika mendapatkan pekerjaan, serta sedang berusaha mencari pekerjaan (Ishak et al., 2020). Salah satu faktor produksi yaitu angkatan kerja yang membuat ketika terjadi pengangguran dalam kehidupan masyarakat diartikan distribusi untuk produksi dan sumber daya relatif kurang optimal. Oleh karena itu, salah satu prioritas untuk pembangunan di Indonesia agar pemerataan pembangunan dan hasil lainnya luas ialah dengan persediaan lapangan pekerjaan agar masyarakat hidup dengan layak. Di sisi lain masalah lapangan pekerjaan menjadi agenda setiap peltia, namun hal itu masih saja mendesak bagi Indonesia karena pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi dan menyebabkan kemiskinan. Pengangguran selalu berkaitan dengan lapangan kerja yang tidak cukup setiap tahunnya karena angkatan kerja yang masih menganggur meningkat mulai dari lulusan sekolah menengah sederajat dan lulusan sarjana yang bertambah banyak menyebabkan semakin marak terjadinya pengangguran.

Pengangguran merupakan suatu wujud dimana seseorang atau masyarakat yang belum bekerja atau masih berproses untuk mendapatkan sebuah pekerjaan dan menganggur selama betahun-tahun karena sudah putus asa untuk mendapatkan pekerjaan atau sudah mendapatkan pekerjaan tetapi dalam proses untuk sebuah pekerjaan tersebut. Pengangguran menjadi masalah yang sangat besar dan selalu menjadi topik utama dalam sebuah negara karena dengan menganggurnya seseorang akan membuat kehidupan seseorang merasa berat karena tidak mempunyai uang untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Pengangguran dari makna lain adalah kelompok dari angkatan kerja yang tidak memiliki sebuah pekerjaan untuk memperoleh upah atau gaji. Penyebutan pengangguran bukan hanya bagi yang tidak memiliki pekerjaan atau masih dalam tahap proses mencari kerja, pekerjaan dengan pelaksanaan kegiatan bekerja yang tidak menentu dikatakan juga sebagai pengangguran. Pengangguran akan selalu menjadi masalah utama di setiap negara dan membuat pemerintah harus selalu melakukan kebijakan-kebijakan untuk mengurangi pengangguran yang bertambah banyak setiap tahunnya. (Susanto dkk., 2017)



Pendidikan

Menurut Teori Human capital dugaan dasar dari teori ini ialah ketika meningkatkan pendidikan maka akan sejalan dengan pendapatan seseorang meningkat. Dari teori ini menjelaskan ketika tiap penambahan satu semester sekolah maka dapat diartikan meningkatnya pendapatan dan kinerja dalam pekerjaan namun di sisi lain penundaan pendapatan dalam setahun agar ikut dalam pembelajaran di sekolah dan berkeinginan agar pendapatan meningkat seimbang dengan pendidikan yang tinggi manki (dalam Arifin & Firmansyah, 2017) Dalam World Commision on Environmental and Development Pendidikan dipercaya sebagai indera untuk mencapai sasaran yang berkelanjutan, dikarenakan pendidikan menjadikan kegiatan pembangunan dapat tercapai sehingga kesempatan menaikkan kualitas kehidupan di masa yang akan datang lebih baik. Menurut teori pertumbuhan baru menekankan bahwa pemerintah mempunyai peranan dalam meningkatkan pembangunan human capital dan pengembangan untuk meningkatkan produktifitas manusia Teori Human capital(arifin dkk., t.t.) (dalam Arifin & Firmansyah, 2017) mengatakan bahwa jika dalam hal kesempatan kerja pendidikan formal menjadi investasi untuk individu maupun masyarakat lebih terbuka bagi mereka memiliki pendidikan yang tinggi. sebab, secara umum kekurangan untuk lulusan pendidikan tinggi jauh akurat yang menyebabkan daya saing dalam memperoleh pekerjaan yg sesuai akan berkurang.

Kesempatan kerja bagi mereka yang berpendidikan tinggi akan lebih terbuka, sehingga secara teori pengangguran akan menurun ketika pendidikan tinggi berbanding dengan ketika memiliki pendidikan yang rendah. Namun seiring dengan bertambahnya tiap tahun lulusan pendidikan yang tinggi menyebabkan daya saing akan semakin kuat. Pendidikan adalah sebuah cara untuk mengasah kemampuan otak, keahlian, dan karakter yang kedepannya seseorang menjadi karakter yang baik. Pendidikan diartikan sebagai modal manusia untuk bisa melangkah lebih jauh untuk bekal masa depan dan modal untuk mengasah kemampuan baik secara akal dan pikiran dengan tujuan bisa mencipatkan sikap yang penuh dengan norma hidup dan pendidikan jika sudah dapat menguasai secara akal, sikap dan norma kehidupan mampu untuk diwariskan untuk generasi yang akan datang untuk bisa melanjutkan norma-norma kehidupan. Pendidikan menjadi salah satu hal yang yang utama dan penting dalam kehidupan. Didalam hidup jika tidak mempelajari ilmu dalam pendidikan investasi untuk generasi yang akan datang bakal putus sehingga pendidikan sangat penting untuk modal masa depan. Pendidikan adalah bagaimana mengasah kemampuan diri mendapatkan secara perlahan mengenai ilmu pengetahuan. Tempat mendapatkan ilmu bisa darimana saja agar menciptakan generasi yang berkompeten. Guna mendapatkan generasi yang bermutu dalam ilmu perlu adanya niat untuk menenrapkan pendidikan yang terarah. Dengan arah pendidikan yang baik nantinya manusia bisa menjadi karakter yang bermutu (Suaidah dan Hendry Cahyono t.t.2018)

Dengan demikian, diharapkan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Jadi, semakin tinggi kualitas manusia akan semakin meningkat pula pengetahuan dan keahliannya, sehingga akan mendorong meningkatnya produktifitas. Hal tersebut, akan membuat perusahaan memperoleh profit yang lebih tinggi, sehingga semakin banyak tenaga

kerja yang dapat terserap dan akhirnya akan menurunkan tingkat pengangguran. Keadaan ini, sesuai dengan hasil penelitian dari dwi (R. T. Pramudjasi dkk., 2019) bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Provinsi Banten. Penelitian yang dilakukan elvana (Soekapdjo & Oktavia, 2021) dengan temuan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Indonesia (Mahroji dkk., 2019)

Upah

Menurut teori upah efisiensi penetapan upah minimum akan mungkin para pekerja akan menaikkan konsumsinya, sehingga jangka panjang akan menaikkan produktivitasnya. Peningkatan Upah minimum juga berpeluang pekerja untuk memberikan nutrisi yang baik untuk anak yang membuat memberikan efek pada tingkat produktivitasnya. Dalam teori ini mengatakan upah dibayar pada upah keseimbangan, sehingga produktivitas pekerja akan meningkat dan besaran output yang akan diproduksi meningkat. Menurut Kaufman dan Hotckiss (dalam Dinar & Hasan, 2018) mengatakan bahwa buruh yang menetapkan upah minimum pada suatu tingkat upah, ketika semua upah yang ditawarkan dibawah pada tingkat upah sehingga menimbulkan pengangguran di wilayah tersebut. Tetapi apabila kenaikan upah dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi dari sudut pandang pengusaha, hal ini mengurangi efisien konsumsi, sehingga pengusaha melakukan kebijakan pemangkasan tenaga kerja untuk menekan biaya produksi yang menyebabkan semakin banyak pengangguran.

Upah sendiri kewajiban membayar dari hasil keringat pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya. Upah harus dibayar berdasarkan kesepakatan dari pekerja maupun pemberi upah (pengusaha) dan buruh berhak menerima dari bentuk uang termasuk juga dari tunjangan-tunjangan yang ada dari pekerjaan yang telah diselesaikan. Upah selalu berkaitan dengan tenaga kerja dan Upah menjadi semangat bagi para buruh atau pekerja untuk memotivasi mereka dalam menyelesaikan sebuah pekerjaannya. Upah dibayar sebagai pertanggungjawaban pengusaha atas balasan dari para pekerja yang telah menyelesaikan tanggung jawab kerjanya dan menyelesaikan dengan waktu yang telah disetujui kedua belah pihak. Hal tersebut, dapat terjadi karena dengan semakin meningkatnya upah yang ditetapkan akan berpengaruh pada peningkatan penawaran tenaga kerja dan biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan melakukan efisiensi dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerjanya. Keadaan ini, sesuai dengan hasil penelitian dari (Basmar & Sugeng, 2020) bahwa UMP berpengaruh positif terhadap pengangguran di Indonesia. Penelitian (Helvira & Putra Rizki, 2020) dengan temuan bahwa UMP berpengaruh positif terhadap pengangguran.

Migrasi

Keadaan sosial ekonomi pada daerah asal yang menghambat terpenuhinya suatu kebutuhan untuk mendorong seseorang untuk melakukan perpindahan dari daerah yang dimana di daerah tersebut mendapatkan pendapatan yang lebih sehingga kebutuhan terpenuhi. Walaupun setiap orang memiliki kebutuhan hidup yang berbeda-beda, namun penilaian pada daerah asal berbeda beda dalam masyarakat yang membuat untuk mengambil keputusan untuk melakukan perpindahan dari tiap individu juga berbeda. Migrasi penduduk juga dikenal sebagai mobilitas penduduk tetap dan mobilitas penduduk sementara, keduanya



dapat dibagi menjadi dua kategori tergantung apakah ada keinginan untuk menetap di lokasi tujuan. Mantra mendefinisikan migrasi sebagai perpindahan orang keluar dari daerah asalnya untuk menetap di tempat lain. Mobilitas penduduk sementara, di sisi lain, mengacu pada perpindahan individu dari satu tempat ke tempat lain tanpa rencana untuk menetap di sana. Menurut Howell mengatakan bahwa migrasi akan meningkatkan pendapatan semua golongan secara signifikan sehingga migrasi memiliki dampak positif pada pekerja migran yang berketerampilan tinggi karena untuk permintaan untuk bekerja untuk yang memiliki keterampilan juga sangat diperlukan yang artinya meningkatkan pendapatan para migran yang dibandingkan pendapatan daerah asal migran. Terdapat teori mengenai migrasi yang dikemukakan (Puspitasari & Kusreni, t.t.) bahwa terjadinya migrasi didorong karena adanya perbedaan pendapatan antara wilayah kota dengan desa. Keputusan melakukan migrasi akan terjadi jika pendapatan di daerah kota dianggap lebih besar daripada pendapatan di desa, namun pada kenyataannya kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan di perkotaan berhubungan terbalik dengan tingkat pengangguran di perkotaan sehingga mendorong angka pengangguran. Pengangguran akan terus terjadi meskipun angka pengangguran.

Di sisi lain ketika migran tidak memiliki keterampilan untuk bekerja akan kehilangan daya saing untuk mendapatkan sebuah pekerjaan dan kurangnya diterima pekerja yang tidak memiliki keterampilan yang tinggi. Hal ini menyebabkan para migran menambah pengangguran di suatu wilayah tersebut dan dampaknya pada ketimpangan pendapatan. Migrasi adalah pindahnya setiap individu dengan maksud dan tujuan tinggal dari satu daerah ke daerah lain yang melintasi batas administrasi, politik, negara. Migrasi selalu didefinisikan sebagai menetap dengan permanen maupun tidak permanen dari satu tempat ke tempat lain. Pekerjaan dari daerah yang dituju para migran memberi peluang untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang sangat cocok dan sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikannya. Migrasi yang terlalu banyak masuk ke daerah yang dituju membuat daerah tersebut akan bertambah penduduknya sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dan para pencari kerja sehingga semakin meningkat pengangguran di wilayah tersebut. Teori mengenai migrasi juga pernah dikemukakan oleh mengenai hubungan antara jumlah populasi, upah riil, dan inflasi ialah ketika populasi tumbuh lebih cepat daripada produksi makanan maka upah riil turun maka akan mempengaruhi tingkat pengangguran. Tetapi ketika upah riil meningkat maka perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerjanya, sementara penawaran lebih tinggi daripada permintaan tenaga kerja maka hal tersebut akan menyebabkan tingkat pengangguran akan meningkat. Migrasi biasanya bersifat relatif permanen ketika seseorang memilih untuk pindah dari suatu daerah ke daerah lain baik karena faktor ekonomi yaitu untuk mencari pekerjaan atau karena faktor lainnya seperti perkawinan (Isa Ashari & Kafrawi Mahmud, 2018).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan data yang digunakan data sekunder yang dimana data sekunder adalah data yang terdapat dari sebuah media seperti data dari badan pusat statistik dan dari berita online dan data berbentuk laporan pencatatan data yang telah lengkap. Data sekunder yang didapatkan berkaitan dengan data Tingkat pendidikan, upah, migrasi dan pengangguran di kota Makassar tahun 2007-2022. Penelitian

ini menggunakan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) di kota Makassar dan Dinas kependudukan dan pencatatan sipil serta data yang tertera di berita online, artikel dan sumber lain dan juga data yang diperoleh dari buku. Metode yang dilakukan dengan metode menggunakan data sekunder dari berbagai informasi dari buku, berita, arsip data dan lainnya dan juga mengambil data dari penelitian menggunakan jurnal dan peneliti yang sudah meneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti dan berbagai data dari sumber lainnya Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat dengan menggunakan metode *software Statistical Program For Social* (SPSS). Model persamaan yang dilakukan adalah sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

$$\text{Ln } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Ln} X_2 + \beta_3 \text{Ln} X_3 + \mu$$

Ket:

Y = Pengangguran

X₁ = Tingkat Pendidikan

X₂ = Upah

X₃ = Migrasi Masuk

β₀ = Konstanta

β₁ = Koefisien untuk X₁

β₂ = Koefisien untuk X₂

β₃ = Koefisien untuk X₃

Ln = Logaritma Natural

μ = Error Term (standar error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

**Tabel 1.1 Hasil Olah Data; Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 8,670 | 1,365 | | 6,354 | ,000 |
| Tingkat pendidikan | ,684 | ,245 | 1,240 | 2,795 | ,016 |
| Upah Minimum Kota | -,387 | ,186 | -,933 | -2,087 | ,059 |
| Migrasi Masuk | ,067 | ,092 | ,171 | ,730 | ,480 |

Sumber : Output SPSS data sekunder setelah diolah, Tahun 2023

Model persamaan regresi tingkat pendidikan, upah, migrasi berikut dibangun dari hasil pengujian menggunakan SPSS:

$$\text{Ln } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Ln} X_2 + \beta_3 \text{Ln} X_3 + e$$



$$Y = 8.670 + 0.684 X_1 - 0.387 X_2 + 0.067 X_3 + e$$

Pada persamaan regresi linear berganda pada Tabel 1.1 maka dapat disimpulkan:

- a. Nilai konstanta sebesar 8.670 yang artinya jika variabel tingkat pendidikan (X_1), tingkat Upah minimum kota (X_2) dan migrasi masuk (X_3) tetap maka nilai jumlah pengangguran sebanyak 8.670
- b. Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan (X_1) sebesar 0.684 yang dimana artinya adalah jika tingkat pendidikan Kota Makassar naik 1 satuan maka jumlah pengangguran di kota Makassar akan naik sebanyak 0.684
- c. Nilai koefisien variabel Upah Minimum Kota (X_2) dengan pengangguran memiliki arah hubungan negatif yang dimana nilainya sebesar -0.387 yang artinya jika Upah Minimum Kota Makassar naik 1 satuan maka jumlah pengangguran di Kota Makassar akan mengalami penurunan sebanyak 0.387
- d. Nilai koefisien variabel Migrasi Masuk (X_3) dengan pengangguran memiliki arah hubungan positif dimana nilainya sebesar 0,067 yang artinya jika tingkat Migrasi masuk naik 1 satuan maka jumlah pengangguran di Kota Makassar juga akan mengalami kenaikan sebanyak 0,067.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.5 diatas ditentukan nilai R^2 sebesar 0,448 atau 44% dari hasil uji determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tingkat pendidikan, upah minimum kota dan migrasi masuk mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pengangguran sebesar 44%. Sisanya 56% tidak dapat dijelaskan oleh variabel selain variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini atau dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel dicantumkan dari penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menilai sampel dan menawarkan dasar untuk kesimpulan tentang suatu populasi. Untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis yang diuji adalah tujuan dari pengujian hipotesis.

Uji Parsial Uji (t)

Uji Parsial (Uji T) adalah pengujian yang digunakan untuk apakah dalam pengujian hipotesis penelitian memiliki pengaruh masing masing variabel independen yaitu tingkat pendidikan, upah dan migrasi masuk terhadap variabel dependen yaitu pengangguran secara parsial.

Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai thitung $>$ ttabel yaitu $2,795 > 1,771$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,016 menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 Sehingga diperoleh nilai $0,016 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Makassar

Variabel Upah Minimum Kota nilai thitung $<$ ttabel yaitu $-2,087 < 1,771$ dan tingkat signifikansinya sebesar 0,059 dalam artian lebih besar daripada 0,05. Sehingga diperoleh nilai

0,059 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Upah minimum kota tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Makassar.

Variabel migrasi masuk mempunyai nilai thitung < ttabel yaitu $0,730 < 1,771$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,480 dalam artian lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara parsial migrasi masuk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kota Makassar.

Uji Simultan (f)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. Uji F menunjukkan efek gabungan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6 diatas yaitu Uji F. Nilai dari F hitung sebesar $3,252 < 3,708$ dan signifikansi $0,060 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu tingkat pendidikan, upah dan migrasi masuk terhadap variabel dependen yaitu pengangguran.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar

Hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yang mengambil data dari tahun 2007-2022 dengan hasil pengolahan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pengangguran terdidik untuk lulusan sekolah menengah atas setiap tahun memberi pengaruh pada jumlah pengangguran.

Dari hasil pengolahan data diatas sejalan dengan Teori Human Capital yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak kesempatan kerja tersedia bagi mereka, dan semakin tinggi seseorang berpendidikan, semakin mudah bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan upah yang tinggi.

Pada penelitian ini memiliki hasil penelitian yang relevan dengan penelitian (Prawira, 2018) yang meneliti masalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum Provinsi dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia dengan hasil yang sama dilakukan peneliti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dan begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widiansyah & Nurwati, 2020) yang meneliti masalah pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Kabupaten Jombang dengan hasil penelitian tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengangguran di Kabupaten Jombang.

Sedangkan hasil yang tidak relevan dengan peneliti terjadi pada hasil penelitian yang dilakukan (Arifin & Firmansyah, 2017) yang meneliti masalah pengaruh tingkat pendidikan dan kesempatan kerja di Provinsi Banten dimana variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran di di Provinsi Banten.

Pengaruh Upah Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar

Hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yang mengambil data dari tahun 2007-2022 dengan hasil pengolahan bahwa Upah Minimum Kota tidak berpengaruh



terhadap pengangguran di Kota Makassar sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Upah Minimum Kota maka jumlah pengangguran di Kota Makassar tidak akan berpengaruh. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Soekapdjo & Oktavia, 2021b) yang meneliti masalah pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi terhadap pengangguran di Indonesia dimana variabel Upah tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia. Hasil penelitian peneliti tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Mansur dkk., 2014) yang meneliti masalah Analisis upah terhadap pengangguran terbuka di Manado tahun 2003-2012 dimana variabel Upah berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Manado dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (R. Pramudjasi. dkk., 2019) yang meneliti masalah pengaruh jumlah penduduk dan pendidikan serta upah terhadap pengangguran di kabupaten Paser dengan hasil penelitian dimana variabel upah berpengaruh terhadap pengangguran di kabupaten Paser. Hasil ini tidak sejalan dengan teori Kaufman dan Hotckiss (Dinar dan Hasan) mengatakan bahwa buruh yang menetapkan upah minimum pada suatu tingkat upah, ketika semua upah yang ditawarkan dibawah pada tingkat upah sehingga menimbulkan pengangguran di wilayah tersebut.

Pengaruh Migrasi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar

Hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yang mengambil data dari tahun 2007-2022 dengan hasil pengolahan data variabel migrasi masuk terhadap pengangguran di Kota Makassar disimpulkan bahwa variabel migrasi masuk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kota Makassar. Hal ini sejalan dengan teori Lewis bahwa alasan masyarakat bermigrasi karena perbedaan arus pendapatan antara daerah asal dan tempat tujuan dan ada satu peribahasa yang bisa cocok dengan hasil penelitian ini yaitu ketika ada gula pasti ada semut peribahasa ini dimisalkan pada penduduk ketika pendapatan lebih tinggi pada suatu daerah atau perkotaan maka akan banyak penduduk bermigrasi ke daerah tersebut dan mendapatkan pekerjaan karena perkotaan kesempatan kerja lebih luas. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Kadir & Hasanah, 2015) yang meneliti masalah Pengaruh Investasi dan Migrasi masuk terhadap pengangguran di Pekanbaru dengan hasil penelitian dimana variabel migrasi masuk tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran di Pekanbaru sama halnya penelitian yang dilakukan (Akbar, 2018) yang meneliti masalah migrasi perkotaan terhadap pengangguran dengan hasil penelitian migrasi perkotaan tidak mempengaruhi jumlah pengangguran di Kota Banda Aceh. Hasil tidak relevan yang dilakukan peneliti pada penelitian (Wibisono, 2020) yang meneliti masalah migrasi masuk, pendidikan dan upah minimum terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Timur dimana hasil penelitian untuk variabel migrasi masuk berpengaruh positif terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Makassar. Upah Minimum Kota tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Makassar. Migrasi masuk tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Makassar.

Saran

Diharapkan pemerintah Kota Makassar lebih memperhatikan masalah pengangguran akibat dari tingkat pendidikan seseorang di Kota Makassar karena masih menjadi masalah yang sangat serius ketika masih banyak masyarakat Kota Makassar yang menjadi pengangguran meskipun memiliki tinggi pendidikan yang tinggi sehingga diharapkan pemerintah Kota Makassar mengatasi masalah ini dengan lebih banyak membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kota Makassar yang masih menganggur akibat sedikitnya lapangan pekerjaan. Diharapkan pemerintah Kota Makassar memberikan Pelatihan bagi sumber daya manusia Kota Makassar untuk mendapatkan skill dan keahlian untuk modal dalam mencari pekerjaan ataupun memberikan pelatihan untuk membuka usaha sendiri karena meskipun tingkat pendidikan tinggi tetapi jika tidak diimbangi dengan keahlian atau skill yang ada maka akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengambil variabel lain untuk membahas masalah pengangguran sehingga dapat diketahui variabel yang mana yang lebih mempengaruhi pengangguran di Kota Makassar atau mengembangkan variabel yang ada karena peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.

Referensi

- Akbar, F. S. (2018). Analisis Migrasi Kawasan Perkotaan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh.
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>
- Arizal, M., & Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Kampus Air Tawar Padang, J. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat (Vol. 2, Nomor 3). <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/15/981/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi->
- Basmar, E., & Sugeng, R. (2020). Respon fluktuasi tingkat upah terhadap perubahan tingkat pengangguran di indonesia (Vol. 6, Nomor 1). <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Dinar, M., & Hasan, M. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2007-2016. *Jurnal Ekonomi*, 6(1), 102–112.
- Ekonomi, P. P., Terhadap, P., Kemiskinan, T., Kota, D., Author, M., Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (t.t.). *Paradoks: jurnal ilmu ekonomi volume 3. No. 2 (2020); april*.



- Helvira, R., & Putria Rizki, E. (2020). Pengaruh investasi, upah minimum dan ipm terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi kalimantan barat. 1(1), 53–62. <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb>
- Isa Ashari, M., & Kafrawi Mahmud, A. (2018). Apakah yang Memengaruhi Fenomena Migrasi Masuk ke Wilayah Perkotaan? *Jurnal EcceS Abstrak: Apakah yang Memengaruhi Fenomena Migrasi Masuk ke Wilayah Perkotaan?* 5, 61–79.
- Kadir, H., & Hasanah, N. (2015). Pengaruh Migrasi Masuk Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 33727.
- Kajian Ekonomi dan Pembangunan, J., & Mulyana Ilhami, O. (2021). Dampak Migrasi Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>
- Mahihody, A. Y., Engka, D. S. M., Luntungan, A. Y., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2018). Pengaruh upah dan indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap pengangguran di kota manado. Dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 18, Nomor 03).
- Mahroji, D., Ekonomi, J., Stie, P., & Madania, P. (2019). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di provinsi banten. 9(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Mansur, N., Engka, D., & Tumangkeng, S. (2014). Analisis Upah Terhadap Pengangguran Di Kota Manado Tahun 2003-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 14–28.
- Pembangunan, P. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001-2017 Rts. Ivo Tri Aulia; Siti Hodijah; *Etik Umiyati. 9(1).
- Pramudjasi., R., Juliansyah, & Lestari, D. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan serta Upah terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser. *Kinerja*, 16(1), 69–77.
- Pramudjasi, R. T., Lestari, D., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, F. (2019). Pengaruh jumlah penduduk dan pendidikan serta upah terhadap pengangguran di kabupaten paser. *J A*, 16(1), 69–77. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>
- Puspitasari, W. I., & Kusreni, S. (t.t.). *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi tenaga kerja ke luar negeri berdasarkan provinsi di indonesia.
- Soekapdjo, S., & Oktavia, M. R. (2021a). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal*

- Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 5(2), 94–102.
<https://doi.org/10.31294/eco.v5i2.10070>
- Soekapdjo, S., & Oktavia, M. R. (2021b). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 5(2), 94–102.
<https://doi.org/10.31294/eco.v5i2.10070>
- Suaidah dan Hendry Cahyono Fakultas Ekonomi, I., & Ketintang Surabaya, K. (t.t). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten jombang.
- Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2017). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. 13(1), 19–27.
- Wibisono, C. G. (2020). Pengaruh Migrasi Masuk, Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Airlangga Development Journal, 4(1), 83. <https://doi.org/10.20473/adj.v4i1.20170>
- Widiansyah, A., & Nurwati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran. ResearchGate, 3(1), 2–5.
- Willia Glorina, A., & Ulfa Sentosa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Padang, S. (t.t). Analisis kausalitas antara migrasi, pengangguran, dan kemiskinan di indonesia.

